

## **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN *FULL COSTING* SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU LUTFI DI DESA WAWOURU KEC. PALANGGA KAB. KONAWE SELATAN**

Oleh:

**Putri Mega Nanda<sup>1</sup>), Muh. Zabir Zainuddin<sup>2</sup>) La Ode Abdul Manan<sup>3</sup>).**

E-mail: [putrinanda81935@gmail.com](mailto:putrinanda81935@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menghitung biaya produksi dengan menggunakan full costing untuk menetapkan harga jual di Industri Rumah Tangga Tahu Lutfi Desa Wawouru. Peneliti menggunakan data kuantitatif dalam penelitian ini. Kami menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mencari laporan biaya produksi pesanan khusus untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini menemukan bahwa selisih laba usaha pada tahun 2023 adalah Rp117.765.000 antara industri tahu Lutfi dan metode full costing, dan Rp114.865.000 antara industri tahu dan metode Variable Costing. Biaya produksi tahu Lutfi tidak termasuk berbagai biaya overhead pabrik. Full costing mencakup semua biaya produksi variabel dan tetap. Seluruh teknik costing menghasilkan laba yang lebih sedikit. Karena menggunakan prinsip akuntansi, pendekatan biaya komprehensif menghasilkan angka yang lebih akurat daripada metode dasar, menurut penelitian tersebut. Usaha rumah tangga tahu Lutfi sebaiknya menghitung biaya produksi dan harga jual menggunakan full costing karena lebih teliti dan tepat.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full costing*, Harga Jual

### **ABSTRACT**

*This study calculates production costs using full costing to set selling prices in Wawouru Village's Lutfi Tofu Home Industry. Researchers used quantitative data in this investigation. We use primary and secondary data. The data gathering methods are observation, interviews, and documentation. This study employs quantitative descriptive analysis. This research seeks a special order manufacturing cost report for decision-making. The study found that the operating profit difference in 2023 was IDR 117,765,000 between the Lutfi tofu industry and the full costing method, and IDR 114,865,000 between the tofu industry and the Variable Costing method. Lutfi tofu manufacturing costs exclude numerous plant overhead fees. Full costing encompasses all variable and fixed manufacturing costs. The whole costing technique yields a lesser profit. Because it employs accounting principles, the comprehensive costing approach yielded more accurate numbers than the basic method, according to the study. The Lutfi tofu home business should calculate manufacturing costs and selling prices using full costing since it is more thorough and precise.*

*Keywords: Production Cost, Full Costing, Selling Price*

## 1. Latar belakang

Biaya produksi, biaya operasional, permintaan pasar, persaingan, teknik pemasaran, dan keuntungan penjual memengaruhi harga jual. Harga jual juga dapat berfluktuasi seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan dalam faktor-faktor produksi. Industri Rumah Tangga Tahu Lutfi merupakan salah satu usaha yang memproduksi dan memasarkan tahu. Tahu Lutfi berlokasi di Desa Wawouru, Kec. Palangga, Kab. Konawe Selatan. Selama ini Tahu Lutfi menghitung biaya produksi tanpa menggunakan prinsip akuntansi biaya. Karena dengan perhitungan HPP yang tepat sangat penting untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan.

Biaya produksi terdiri dari biaya dan pengorbanan yang diperlukan untuk membuat barang jadi (Harefa et al., 2022). HPP adalah semua yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Prasetyo. et al. (2019:158) menyatakan bahwa biaya produksi digunakan untuk menentukan laba perusahaan, mengevaluasi kegiatan produksinya, dan menetapkan harga jual produk sebelum dipasarkan.

Harga pokok penjualan meliputi biaya produksi, bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Sari & Hamidy, 2021). Biaya-biaya yang berkaitan dengan produksi suatu produk diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (Nafisah et al., 2021). Rusdiana (2014:368) mengatakan "bahan baku adalah barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku dapat diperoleh langsung dari alam dan dapat diperoleh dari perusahaan lain". Tenaga kerja langsung terlibat langsung dalam manufaktur dan biaya diambil dari produksi atau komoditas. Harahap, B. et al. (2019) mengklasifikasikan membagi tenaga kerja menjadi tiga kategori: tidak terampil, terampil, dan terdidik. Pekerjaan yang tidak memiliki keahlian dan pelatihan khusus dianggap sebagai tenaga kerja tidak terampil. Kecakapan dalam pekerjaan seseorang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman seseorang. Pekerja dengan gelar lanjutan dan sertifikasi profesional dikenal sebagai pekerja terdidik. Perhitungan biaya penuh adalah metode umum untuk menentukan HPP. Dengan menggunakan teknik ini, semua biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, dibebankan ke item. Saat menghitung harga pokok penjualan, perhitungan biaya penuh memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan selama produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Perhitungan biaya penuh melibatkan pengisian item pada kapasitas rata-rata atau biaya overhead manufaktur aktual, yang mencakup biaya tetap dan variabel. Jadi, meskipun produk tidak laku, biaya persediaan produk yang telah selesai akan tetap dianggap sebagai biaya karena overhead produksi. Menurut teknik penghitungan biaya lengkap, biaya FOH tetap harus dimasukkan dalam biaya pembentukan karena barang menyerap layanannya secara tidak langsung (Wulandari et al., 2022).

Dalam konteks industri rumah tangga, di mana skala produksi cenderung kecil dan sumber daya terbatas, pemahaman yang baik tentang perhitungan HPP dengan menggunakan metode *full costing* menjadi salah satu kunci dari keberhasilan bisnis. Industri rumahan tahu Lutfi menilai biaya produksi secara tradisional atau menurut pemilik usaha. Tanpa menggunakan alat tambahan apa pun, pemilik bisnis ini menentukan biaya produksi hanya dengan menggunakan bahan baku paling mendasar yang digunakan sehari-hari. Penetapan harga jual yang tidak tepat dapat merugikan profitabilitas. Keuntungan yang diperoleh tidak ideal untuk mengganti biaya yang tidak diperhitungkan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Full costing* Sebagai Penentu Harga Jual Pada Industri Rumah Tangga Tahu Lutfi Di Desa Wawouru Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan”.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Akuntansi Biaya**

Akuntansi menurut Al. Haryono Jusup (2011:4) dikutip dalam (Anggraeni *et al.*, 2020:24) yaitu: “Akuntansi melacak aktivitas perusahaan, menghasilkan laporan, dan menginformasikan kepada para pengambil keputusan. Mulyadi (2016:7) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai pendokumentasian, pengkategorian, peringkasan, dan penyajian biaya produksi dan penjualan.

Maghfirah dan Syam (2016:60) dalam (Nafisah *et al.*, 2021:3) menyatakan bahwa akuntansi biaya membantu manajemen dalam merencanakan, mengambil keuntungan, menentukan biaya produksi, dan membuat keputusan.

V. Wiratna Sujarweni (2019) dalam Fadli & Rizka Ramayanti (2020:150) manajemen persediaan dengan informasi biaya untuk pengambilan keputusan melalui akuntansi biaya, yang didefinisikan sebagai pengendalian biaya. Yang termasuk dalam total ini adalah harga semua input, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead produksi, penyimpanan, dan penjualan produk akhir.

Menurut Harnanto (2017:4) Akuntansi menyediakan informasi keuangan untuk tiga tujuan pokok:

1. Data yang digunakan oleh manajemen atas untuk perencanaan strategis, pengendalian operasional, dan pembuatan keputusan nonrutin serta rencana jangka panjang.
2. Data yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajer, karyawan, dan departemen dalam suatu organisasi.
3. Data untuk pihak ketiga yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan proses ekonomi; termasuk pemilik, kreditor, lembaga pemerintah, dan lain-lain (Rozi & Shuwiyandi, 2022 hal.125- 126).

Menurut peneliti, akuntansi biaya mencatat, mengelompokkan, meringkas, dan menganalisis biaya produksi dan operasional perusahaan. Organisasi dapat mengelola pengeluarannya dengan lebih baik dengan informasi biaya yang tepat yang disediakan oleh akuntansi biaya, menetapkan harga, dan membuat keputusan bisnis yang cerdas.

### **2.2 Metode *Full costing***

#### **2.2.1 Pengertian Metode *Full costing***

Menurut Mulyadi (2014:17) dalam (Manein *et al.*, 2020:39) Komponen variabel dan tetap dari biaya manufaktur dipecah oleh pendekatan biaya lengkap menjadi tiga kategori: bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Slamet dan Sumarli (2015:18.), dalam (Faradela *et al.*, 2022) mengatakan bahwa: *Full costing* merupakan Analisis biaya produksi memperhitungkan input seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur (baik variabel maupun tetap).

Penetapan biaya penuh mencakup bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, biaya variabel dan tetap, dan biaya nonproduksi (pemasaran, administrasi, dan umum).

#### **2.2.2 Kelebihan Metode *Full costing***

Beberapa kelebihan pendekatan *full costing* adalah:

- Dengan memperhitungkan semua biaya potensial, perusahaan dapat memiliki biaya produksi yang lebih realistis.
- Karena semua biaya tetap dimasukkan dalam biaya produksi, jumlah persediaan meningkat. Biaya akan dikaitkan dengan produk selama produk tersebut belum terjual. Tingkat persediaan juga lebih besar.
- Berpotensi meningkatkan laba operasional dan laba bersih. Untuk menentukan biaya barang yang dijual, perusahaan akan menghitung biaya overhead tetap, karena penghitungan biaya lengkap membebankan semua biaya tetap pada produk.

### 2.2.3 Kekurangan Metode *Full costing*

Di sisi lain, beberapa kekurangan metode *full costing* antara lain adalah:

- Bisnis merasa semakin sulit untuk membandingkan keunggulan berbagai jenis produk. Dalam penghitungan biaya penuh, semua biaya diperhitungkan, bahkan biaya yang tidak terkait langsung dengan produk yang dimaksud, selama diproduksi oleh perusahaan yang sama. Alasannya, fasilitas produksi yang sama digunakan untuk membuat beberapa barang. Akibatnya, memecah biaya overhead tetap setiap produk menjadi tugas yang lebih berat.
- Studi tentang biaya, volume, dan laba menjadi semakin rumit. Mencari tahu berapa banyak uang yang dihasilkan setiap produk menjadi lebih sulit saat menggunakan pendekatan penghitungan biaya menyeluruh. Dengan demikian, menjadi lebih sulit bagi bisnis untuk memastikan tingkat produksi dan penjualan yang optimal untuk mencapai profitabilitas.
- Mencapai efisiensi operasional yang lebih besar untuk setiap produk yang dipasok akan menjadi tantangan bagi perusahaan karena sulitnya mengidentifikasi titik profitabilitas.
- Penggunaan harga mark-up menghasilkan harga jual produk akhir yang lebih tinggi. Struktur harga didasarkan pada perusahaan yang menambahkan proporsi laba tertentu ke biaya produksi setiap unit. Dengan demikian, jelaslah bahwa harga jual produk akan lebih tinggi apabila pendekatan penghitungan biaya lengkap digunakan.

## 2.3 Harga Pokok Produksi

### 2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut Wijaksono (2006) dalam (Norma *et al.*, 2019:267) Biaya produksi sama dengan nilai aset. Jika aset digunakan untuk menciptakan uang sepanjang tahun, biaya produksi adalah biaya produksi komoditas atau jasa. Islahuzzaman (169 : 2012) dalam (Satriani & Kusuma, 2020:439) “Biaya produksi adalah biaya barang yang diproduksi dalam waktu tertentu.

Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster (2006: 45) “Harga pokok produksi suatu perusahaan meliputi semua biaya yang dibayarkan untuk bahan baku yang digunakan untuk membuat suatu produk, baik bahan baku tersebut dibeli sebelumnya atau selama tahun fiskal berjalan”. Brewer (2006: 60) menyebutkan “Biaya produksi barang yang diselesaikan selama kurun waktu tertentu disebut Harga Pokok Penjualan”.(Susanto, 2019:137).

Menurut penelitian ini, HPP adalah jumlah total uang yang dikeluarkan perusahaan selama periode waktu tertentu untuk menyediakan barang dan jasa bagi pelanggan. Salah satu bagian terpenting dari akuntansi biaya adalah biaya barang yang terjual (HPB), yang membantu perusahaan menentukan berapa biaya yang harus dibebankan untuk barang dagangan mereka. Perusahaan dapat mencapai sasaran laba

mereka dengan menetapkan harga yang wajar jika mereka memahami HPB dengan baik.

### **2.3.2 Tujuan dan Fungsi Harga Pokok Produksi (HPP)**

Menurut Mulyadi (2010) dalam (Wahyudi & Henaulu, 2019 hal.35- 36) menyatakan bahwa Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar sebagai berikut :

1. Harga Pokok Sebagai Penetapan Harga Jual. Suatu bisnis harus lebih menyadari biaya pokok penjualan daripada hal lainnya karena biaya ini menentukan harga jual produk.
2. Harga Pokok Sebagai Dasar Penetapan Laba. Dengan menentukan COGS, suatu bisnis dapat memperoleh gambaran yang layak tentang berapa banyak uang yang dapat mereka hasilkan dari setiap penjualan, yang pada gilirannya memengaruhi harga produk.
3. Harga Pokok Sebagai Dasar Penilaian Efisiensi. Biaya material, gaji, dan produksi tidak langsung dapat dikontrol menggunakan harga pokok penjualan. Tetapkan harga pokok penjualan standar dan kemudian bandingkan dengan biaya aktual atau apa yang terjadi.
4. Harga Pokok Sebagai Dasar Pengambilan Berbagai Keputusan Manajemen. Harga pokok penjualan merupakan referensi dan dasar utama untuk pilihan perusahaan yang khusus, misalnya:
  - a. menentukan penyesuaian harga penjualan.
  - b. Modifikasi proses produksi.
  - c. Taktik persaingan pasar.
  - d. Perencanaan pertumbuhan perusahaan.
  - e. Pilihan manajemen khusus.

### **2.3.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2014 : 275) Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead industri merupakan biaya fundamental:

1. Biaya bahan baku. Semua item akhir termasuk harga bahan baku.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk tenaga kerja fisik aktual yang digunakan pekerja untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir. Jadi, harga untuk tenaga manusia dikenal sebagai biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya *Overhead* pabrik (manufaktur) merupakan bagian dari pengeluaran produksi di samping tenaga kerja langsung dan bahan baku. (Hamidah *et al.*, 2022 hal.4)

## **2.4 Harga Jual**

### **2.4.1 Pengertian harga jual**

Menurut Kotler dan Keller (2009:439) dalam (Soei *et al.*, 2014:210) menyatakan Harga jual suatu produk adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli atau nilai tukar untuk memperoleh keuntungan. Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan oleh suatu badan usaha kepada pelanggan atas barang atau jasa yang diterimanya (Utomo & Arifin, 2020) dalam (Nuryadi, 2022 hal. 141).

Berdasarkan Sujarweni (2015) dalam (Sri Fitri Handayani, 2020 p.135), harga jual adalah biaya suatu produk atau jasa atau nilai tukarnya dengan manfaat. Menurut Abdul Manap (2016:289) dalam (Eduar, 2023 hal.133) “Harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang”. Sedangkan menurut Basu swasta (2014:2) “Harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam pertukaran untuk mendapatkan barang atau jasa”.

Dengan demikian, penelitian tersebut menemukan bahwa pelanggan membayar harga jual untuk suatu produk atau layanan. Pendapatan, profitabilitas, dan daya saing perusahaan di pasar bergantung pada harga jual.

#### 2.4.2 Jenis - Jenis harga jual

Harga yang diberikan oleh produsen kepada konsumen dijelaskan dengan berbagai cara. Harga terkadang menggunakan satuan desimal atau varians yang sangat kecil, dan ada beberapa cara untuk menetapkan harga suatu produk. Suhardi Sigit (2010, hlm. 185) mencantumkan harga produk berikut:

1. Harga daftar (*list price*). Pembeli sering kali memperoleh potongan harga dari harga pasaran.
2. Harga netto (*net price*). Biasanya harga daftar dikurangi diskon dan potongan adalah harga bersih.
3. Harga zona (*zone price*). Harga titik dasar zona atau wilayah geografis adalah sama.
4. Harga titik dasar (*basing point price*). Harga titik dasar didasarkan pada lokasi atau titik dasar. Sistem titik dasar ganda menggunakan lebih dari satu titik dasar, sedangkan sistem titik dasar tunggal menggunakan satu titik dasar.
5. Harga stempel pos (*postage stamp delivered price*). Prangko memiliki harga yang seragam di semua pasar.
6. Harga pabrik (*factory price*). Pembeli membayar di pabrik atau lokasi produksi dan membayar biaya pengiriman. Penjual juga dapat menyerahkan barang ke pembeli melalui transportasi yang disediakan.
7. Harga F.A.S (*free alongside price*). Harga F.A.S berlaku untuk komoditas yang diangkut melalui laut. Penjual membayar biaya pengiriman hingga kapal mendarat di pelabuhan tujuan; pembeli membayar biaya bongkar muat.
8. Harga C.I.F (*cost, insurance and freight*). Harga ekspor mencakup asuransi, transportasi, dan biaya lainnya hingga pelanggan menerima produk di pelabuhan tujuan.
9. Harga gasal (*odd price*). Harga ganjil adalah harga yang bukan merupakan bilangan bulat atau mendekati bilangan bulat, seperti Rp. 9.999,- atau Rp. 1.999.900. Harga ganjil membuat harga tampak murah, meskipun selisihnya tipis, dan dapat mendorong pembelian konsumen (Yulinda, 2019:10-12)

#### 2.4.3 Tujuan Penerapan Harga Jual

Menurut Rambat dan Hamdani (2012, hal. 181) dalam (Yulinda, 2019 hal.13) tujuan penetapan harga anatara lain :

- 1). Bertahan Hidup Bertahan hidup berarti tidak meningkatkan pendapatan saat perusahaan berada di pasar yang buruk. Ini demi kelangsungan hidup perusahaan.
- 2). Maksimalisasi laba Penetapan harga memaksimalkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu.
- 3). Maksimalisasi penjualan Penjualan dengan harga awal yang kurang menguntungkan membangun pangsa pasar.
- 4). Penetapan harga bergengsi memposisikan layanan perusahaan sebagai layanan eksklusif.
- 5). Pengembangan ROI Penetapan harga menargetkan laba atas investasi. Manajer pemasaran harus menentukan tujuan perusahaan dan memahami lingkungan penetapan harga.

#### 2.4.4 Indikator Harga Jual

Menurut Kotler dan Amstrong (2016:78) dalam (Kasinem, 2021 hal.103) terdapat 4 indikator harga jual yaitu:

a) Keterjangkauan Harga

Dalam kebanyakan kasus, pelanggan membayar sesuai jumlah yang ditetapkan oleh bisnis. Dalam kebanyakan kasus, Anda mungkin menemukan berbagai macam harga untuk produk yang sama, karena kebanyakan merek menyediakan banyak variasi.

b) Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk

Bila diberi pilihan antara dua barang dengan harga yang sama, pelanggan sering kali akan memilih barang yang lebih mahal karena persepsi mereka terhadap produk yang berkualitas lebih tinggi. Orang sering kali berpikir bahwa harga yang lebih tinggi menunjukkan kualitas yang lebih baik.

c) Kesesuaian Harga dengan Manfaat

Jika manfaat yang dirasakan dari suatu produk lebih besar atau sebanding dengan biaya pembeliannya, maka konsumen akan melakukan pembelian. Konsumen akan menganggap produk tersebut mahal dan berpikir dua kali sebelum membelinya jika mereka yakin manfaat produk tersebut tidak sebanding dengan uang yang mereka bayarkan.

d) Daya Saing Harga

Orang-orang biasanya melihat harga barang serupa sebelum melakukan pembelian. Saat membuat keputusan pembelian, pelanggan di sini mempertimbangkan harga produk secara serius.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penggambaran situasi yang tidak bias merupakan tujuan dari penelitian deskriptif (Sagai et al., 2022 p.141). Penelitian ini mengupayakan analisis khusus mengenai biaya produksi untuk pesanan khusus, yang ditujukan untuk pengambilan keputusan lebih lanjut. Pendekatan analisis deskriptif kuantitatif mengenai data biaya produksi sebagai prediktor harga jual pada industri rumah tangga di Desa Wawouru, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan, menggunakan metode full costing.

Pendekatan full costing merupakan cara menghitung biaya produksi yang memperhitungkan semua elemen yang berbeda, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel dan konstan (Supriyono, 2011; Siswanti, 2016, hlm. 48). Sebagai alat bantu pengambilan keputusan, metode ini berguna, terutama saat memutuskan apakah akan menerima atau menolak permintaan khusus untuk komoditas tertentu.

Menurut Mulyadi (2010), Full Costing merupakan cara untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk membuat sesuatu. Pendekatan ini memperhitungkan segala hal mulai dari harga bahan baku hingga harga tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik variabel dan konstan. Oleh karena itu, tabel di bawah ini menunjukkan biaya produksi sebagaimana yang berkaitan dengan pendekatan perhitungan total biaya:

**Tabel . Perhitungan harga pokok produksi metode *Full costing***

<b>Harga pokok produksi:</b>	
Biaya bahan baku :	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung :	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variable :	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap :	<u>Rp. xxx +</u>
Harga pokok produksi :	Rp. xxx

• **Rumus Harga Pokok Produksi :**

$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Variabel} + \text{Biaya Overhead Tetap}$
--

Mulyadi (2009:18) menegaskan bahwa biaya manufaktur atau yang disebut juga biaya produk, kadang-kadang disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik, yang terdiri atas komponen-komponen berikut.

1. Salah satu definisi biaya material adalah upah yang terkait dengan input produksi. Barang jadi dapat diidentifikasi karena dibuat dari komponen mentah yang dapat diidentifikasi.
2. Dalam produksi komoditas, tenaga kerja fisik dikenal sebagai tenaga kerja langsung. Dari sinilah sebagian besar biaya tenaga kerja produk berasal. Biaya tenaga kerja utama ditentukan oleh jumlah jam, hari, dan unit produk.
3. Pengeluaran terkait produksi di luar tenaga kerja langsung dan bahan baku dikenal sebagai biaya overhead pabrik. Pabrik meliputi Biaya overhead meliputi perlengkapan manufaktur, oli pelumas, penyusutan sektor produksi, pemeliharaan atau perawatan, listrik, asuransi, pengawasan, dan lain-lain

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Perusahaan**

Data dasar yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil dokumentasi pada catatan keuangan Industri Rumah Tangga Tahu Lutfi. Pada kenyataannya Industri Tahu Lutfi ini dalam mencatat harga pokok produksinya masih menggunakan metode yang sederhana. Selama periode tahun 2023, industri rumah tangga Tahu Lutfi telah memproduksi Tahu sebanyak 1.704.500 pcs.

Berikut merupakan rincian jumlah penjualan tahu Lutfi selama periode tahun 2023.

**Tabel 4.1 Jumlah Penjualan atau Jumlah Produksi Tahu Lutfi  
Periode Tahun 2023**

Bulan	Jumlah Tahu (pcs)
Januari	155.000
Februari	140.000
Maret	139.000
April	105.000
Mei	155.000
Juni	145.000
Juli	150.000
Agustus	105.000
September	150.000
Oktober	155.000
November	150.000
Desember	155.000
<b>Total</b>	<b>1.704.500</b>

*Sumber: Industri Tahu Lutfi, diolah 2024*

Tabel 4.1 menunjukkan penjualan Tahu Lutfi yang cukup besar. Jika pendekatan yang digunakan salah, penentuan harga jual dan laba/rugi industri rumah tangga akan berbahaya. Bisnis tahu Lutfi menggunakan biaya bahan baku berikut untuk menghitung biaya produksi:

**Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Tahu Lutfi Periode Tahun 2023**

Bahan Baku	Harga per Satuan	Kebutuhan per Hari	Kebutuhan per Tahun	Total Harga (Rp)
Kacang Kedelai	Rp 10.000/kg	100 kg	34.100 kg	341.000.000
Cuka	Rp 100.000/liter	1 ltr/kwintal	341 liter	34.100.000
Air	-	-	-	0
<b>Jumlah</b>				<b>375.100.000</b>

*Sumber: Industri Tahu Lutfi, diolah 2024*

Catatan: terdapat hari libur kerja pada saat lebaran dan lain-lain, oleh karena itu jumlah hari kerja pada periode tahun 2023 sebanyak 341 hari kerja.

Perhitungan biaya bahan baku yang digunakan oleh industri tahu Lutfi adalah:

- 1) Kacang Kedelai
  - Harga per kg = RP 10.000
  - Kebutuhan per Hari = 100 kg
  - Kebutuhan per Tahun = 100 kg/hari x 341 hari = 34.100 kg
  - Total harga = 34.100 kg x Rp 10.000 = Rp 341.000.000

2) Cuka

- Harga per Liter = Rp 100.000
- Kebutuhan per Hari = 1 liter per kwintal (100 kg), artinya 1 liter/hari
- Kebutuhan per Tahun = 1 liter/hari x 341 hari = 341 liter
- Total harga = 341 liter x Rp 100.000 = Rp 34.100.000

3) Air

- Tidak dicantumkan nilai kebutuhan (tersedia bebas)
- Total harga = Rp 0

Perusahaan menggunakan komponen biaya ini untuk menghitung biaya produksi:

**Tabel 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Periode Tahun 2023**

Keterangan	Biaya (Rp)
Kacang Kedelai	341.000.000
Cuka	34.100.000
Biaya tenaga kerja langsung	501.500.000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 876.600.000</b>
<b>Jumlah Produksi Tahu (Pcs)</b>	<b>1.704.500 unit</b>
<b>Harga Pokok Produksi Per Unit</b>	<b>514,28</b>

Sumber: Industri Tahu Lutfi, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dengan menggunakan metode yang digunakan oleh perusahaan terlihat bahwa harga pokok produksi tahu yaitu sebesar Rp 514,28/pcs dibulatkan menjadi Rp 515/pcs. Biaya overhead variabel dan konstan tidak diperhitungkan dalam perhitungan ini. Menurut pemilik Tahu Lutfi, biaya ini hanya berdampak kecil pada biaya produksi. Hal tersebut dapat memungkinkan tidak maksimalnya keuntungan yang diperoleh Industri Tahu Lutfi.

#### 4.2. Harga Jual Menurut Industri Rumah Tangga Tahu Lutfi

Pendapatan industri tahu Lutfi bergantung pada harga produk. Biaya produksi dan harga jual mempengaruhi laba perusahaan. Industri tahu Lutfi menghitung harga jual dengan mengalikan biaya produksi per unit dengan persentase laba yang ditargetkan. Laba harus 50%. Berikut adalah perhitungan harga jual industri tahu Lutfi.

- Penentuan Harga Jual Tahu periode tahun 2023

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{HPP per unit} + (\text{mark up} \times \text{HPP per unit}) \\ &= \text{Rp } 515 + (50\% \times \text{Rp } 515) \\ &= \text{Rp } 515 + \text{Rp } 257,5 \\ &= \text{Rp } 772,5\end{aligned}$$

Menurut teknik perusahaan, barang tahu dijual seharga Rp772,5 per potong, dibulatkan menjadi Rp773.

#### 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full costing*

Metode *full costing* adalah cara menentukan total biaya produksi. Ini mencakup bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead produksi.

Pendekatan ini mencatat semua pengeluaran untuk menghitung biaya produk. Tujuannya adalah untuk membantu organisasi menilai profitabilitas produk dan harga jual dengan melacak pengeluaran. Biaya berikut diklasifikasikan berdasarkan

prinsip.

1. Biaya Bahan Baku

Tahu membutuhkan kacang kedelai, cuka, dan air. Tabel 4.2 menunjukkan biaya bahan baku pada tahun 2023.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Usaha rumahan tahu Lutfi tidak memisahkan produksi ke dalam divisi untuk biaya tenaga kerja langsung. Sektor tahu Lutfi memiliki biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 100.000 per orang untuk 8 jam kerja sehari.

Berikut merupakan data biaya tenaga kerja industri tahu Lutfi.

**Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahu Lutfi Periode 2023**

Jumlah Karyawan	Upah per Hari (Rp)	Upah per Bulan (Rp)	Upah per Tahun (Rp)
15	100.000/org	45.000.000	501.500.000

*Sumber: Industri Tahu Lutfi, diolah 2024*

Seperti yang ditunjukkan di atas, industri tahu menghabiskan Rp501.500.000 untuk tenaga kerja langsung pada tahun 2023.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik diperlukan untuk produksi tetapi tidak terkait langsung dengan komoditas. Pabrik tahu membayar bahan bakar diesel, transportasi, dan perawatan mesin. Biaya overhead tetap industri tahu adalah penyusutan mesin. Biaya ini memengaruhi biaya produksi dan harga produk.

Biaya overhead pabrik variabel dan tetap tercantum di bawah ini.

**Tabel 4.5 Biaya *Overhead* Industri Tahu Lutfi Periode 2023**

Keterangan	Biaya (Rp)
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel</b>	
- Transportasi	24.500.000
- Biaya perawatan mesin	8.525.000
Biaya Perlengkapan Pabrik	
- Bahan bakar mesin	81.840.000
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>114.865.000</b>
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap</b>	
- Penyusutan mesin ketel	1.500.000
- Penyusutan mesin diesel	1.000.000
- Penyusutan mesin gilingan kedelai	400.000
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>2.900.000</b>
<b>Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</b>	<b>117.765.000</b>

*Sumber: Industri Tahu Lutfi, diolah 2024*

Berdasarkan data, seluruh teknik penetapan harga mencakup biaya transportasi, perawatan mesin, bensin, dan penyusutan dalam biaya overhead pabrik,

yang sebelumnya dikecualikan oleh perusahaan. Berdasarkan penjualan tahu, biaya overhead manufaktur dialokasikan.

Tabel ini menunjukkan seluruh metode penetapan biaya Harga Pokok Penjualan:

**Tabel 4.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing***

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	375.100.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	501.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	114.865.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	2.900.000 +
Harga Pokok Produksi	994.365.000
Jumlah Produksi (pcs)	1.704.500
Harga Pokok Produksi Per Unit	583,37

Sumber: *Industri Tahu Lutfi, diolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.6 pendekatan harga keseluruhan, harga per potong tahu adalah Rp. 583,37, dibulatkan menjadi Rp. 584. Industri Tahu Lutfi tidak memasukkan biaya overhead pada tabel 4.3, namun teknik penetapan harga secara keseluruhan dimasukkan pada tabel 4.6.

- Penentuan Harga Jual Tahu periode tahun 2023  

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{HPP per unit} + (\text{mark up} \times \text{HPP per unit}) \\ &= \text{Rp } 584 + (50\% \times \text{Rp } 584) \\ &= \text{Rp } 584 + \text{Rp } 292 \\ &= \text{Rp } 876 \end{aligned}$$

Barang tahu dijual seharga Rp 876 per potong, menurut cara perusahaan.

**i. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Industri Tahu Lutfi dan Metode *Full costing***

Pendekatan penghitungan biaya industri tahu Lutfi secara lengkap dapat dibandingkan dengan dua metode penentuan biaya produksi. Temuan biaya produksi dari kedua metodologi tersebut berbeda sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Perbandingan Harga Pokok Produksi antara metode Industri Tahu Lutfi dengan Metode *Full costing***

Keterangan	Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)/pcs
Menurut Industri Tahu Lutfi	876.600.000	773
Metode <i>Full costing</i>	994.365.000	876
<b>Selisih</b>	<b>117.765.000</b>	<b>103</b>

Sumber: *Industri Tahu Lutfi, diolah 2024*

Tabel 4.7 mengilustrasikan bahwa usaha rumahan tahu Lutfi menghitung biaya produksi secara berbeda dari pendekatan perhitungan biaya keseluruhan.

Industri tahu Lutfi menghitung biaya overhead produksi tanpa transportasi, bahan bakar mesin, atau penyusutan mesin. Teknik perhitungan biaya lengkap menghasilkan angka yang lebih besar, karena memperhitungkan biaya overhead manufaktur yang tidak termasuk dalam perhitungan HPP.

Jadi estimasi biaya komprehensif lebih akurat karena semua biaya manufaktur telah dikumpulkan.

#### 4.4 Pembahasan

Teknik perhitungan biaya secara keseluruhan mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dalam biaya produksi. Teknik perhitungan biaya secara keseluruhan menghasilkan biaya produksi yang lebih besar daripada industri rumahan tahu Lutfi dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut mengecualikan pengeluaran overhead pabrik tertentu dari estimasi biaya produksinya karena diyakini tidak memiliki pengaruh terhadap biaya produksi atau harga jual.

Industri tahu Lutfi menghitung laporan laba rugi berikut, menurut metode *full costing* dan menurut *Variabel Costing*:

**Tabel 4.8 Laporan Laba Rugi Industri Tahu Lutfi Periode 2023 (Menurut Perusahaan)**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>	
Penjualan		Rp1.317.578.500
Harga Pokok Produksi		
Bahan Baku	Rp375.100.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp501.500.000	
<i>Overhead</i> Pabrik		
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp876.600.000</b>	
<b>Laba Usaha Sebelum Pajak</b>		<b>Rp440.978.500</b>
Pajak	Rp2.000.000	
<b>Laba Usaha Setelah Pajak</b>		<b>Rp438.978.500</b>

*Sumber: Industri Tahu Lutfi, diolah 2024*

Berikut rincian penjualan pada tabel di atas laporan laba rugi industri tahu lutfi 2023. Dapat dilihat pada tabel 4.7, harga jual tahu menurut industri tahu lutfi Rp 773 per pcs lalu dikalikan dengan total penjualan tahu periode 2023 sebanyak 1.704.500 pcs tahu terjual, dimana ( $Rp\ 773 \times 1.704.500 = Rp\ 1.317.578.500$ ). Maka hasil penjualan tahu selama periode 2023 sebesar Rp 1.317.578.500.

Lihat tabel 4.2 untuk biaya bahan baku dan tabel 4.4 untuk biaya tenaga kerja langsung. Industri tahu Lutfi memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp438.978.500, berdasarkan perhitungan laba/rugi. Laba ini dihitung dari penjualan dikurangi biaya produksi dan pajak perusahaan. Industri tahu Lutfi tidak memasukkan semua biaya overhead pabrik dalam perhitungan biaya produksi karena dianggap tidak terlalu berdampak pada HPP dan laporan laba rugi.

**Tabel 4.9 Laporan Laba Rugi Industri Tahu Lutfi Periode 2023 (Menurut Peneliti dengan menggunakan Metode *Full costing*)**

Keterangan	Nominal	
Penjualan		Rp1.317.578.500
Harga Pokok Produksi		
Bahan Baku	Rp375.100.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp501.500.000	
<i>Overhead</i> Pabrik		
- <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp114.865.000	
- <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp2.900.000	
<b>Total Harga Pokok produksi</b>	<b>Rp994.365.000</b>	
<b>Laba Usaha Sebelum Pajak</b>		<b>Rp323.213.500</b>
Pajak	Rp2.000.000	
<b>Laba Usaha Setelah Pajak</b>		<b>Rp321.213.500</b>

*Sumber: Industri Tahu Lutfi, diolah 2024*

Berikut rincian penjualan pada tabel di atas laporan laba rugi industri tahu lutfi 2023. Dapat dilihat pada tabel 4.7, harga jual tahu menurut industri tahu lutfi Rp 773 per pcs lalu dikalikan dengan total penjualan tahu periode 2023 sebanyak 1.704.500 pcs tahu terjual, dimana ( $Rp\ 773 \times 1.704.500 = Rp\ 1.317.578.500$ ). Maka hasil penjualan tahu selama periode 2023 sebesar Rp 1.317.578.500.

Rincian biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel 4.2 dan rincian biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 4.4 dan rincian biaya *Overhead* industri tahu lutfi periode 2023 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Dalam laporan laba rugi perhitungan biaya komprehensif, seluruh biaya overhead pabrik tetap dan variabel diperhitungkan, yang berdampak signifikan terhadap biaya produksi dan harga jual tahu. Hal ini akan memengaruhi laba operasional industri tahu di masa mendatang. Secara keseluruhan teknik perhitungan biaya menunjukkan bahwa industri tahu Lutfi memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp321.213.500.

**Tabel 4.10 Laporan Laba Rugi Industri Tahu Lutfi Periode 2023 (Menurut Peneliti dengan menggunakan Metode *Variabel Costing*)**

Keterangan		
Penjualan		Rp1.317.578.500
Harga Pokok Produksi		
Bahan Baku	Rp375.100.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp501.500.000	
<i>Overhead</i> Pabrik		
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp114.865.000	
Total Harga Pokok produksi	Rp991.465.000	
Laba Usaha Sebelum Pajak		Rp326.113.500
Pajak	Rp2.000.000	
Laba Usaha Setelah Pajak		Rp324.113.500

*Sumber: Industri Tahu Lutfi, diolah 2024*

Berikut rincian penjualan pada tabel di atas laporan laba rugi industri tahu lutfi 2023. Dapat dilihat pada tabel 4.7, harga jual tahu menurut industri tahu lutfi Rp 773 per pcs lalu dikalikan dengan total penjualan tahu periode 2023 sebanyak 1.704.500 pcs tahu terjual, dimana ( $Rp\ 773 \times 1.704.500 = Rp\ 1.317.578.500$ ). Maka hasil penjualan tahu selama periode 2023 sebesar Rp 1.317.578.500.

Rincian biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel 4.2 dan rincian biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 4.4 dan rincian biaya *Overhead* industri tahu lutfi periode 2023 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Pendekatan Biaya Variabel menghitung biaya produksi tahu dan harga jual menggunakan biaya overhead manufaktur variabel dalam laporan laba rugi. Hal ini juga akan memengaruhi laba industri tahu pada akhirnya. Berdasarkan perhitungan laba/rugi industri tahu Lutfi, yang dihitung menggunakan metode *Variabel Costing* terlihat bahwa perusahaan mendapatkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp324.113.500.

Pada tahun 2023, laba usaha industri tahu Lutfi berbeda sebesar Rp117.765.000 dengan metode full costing dan sebesar Rp114.865.000 dengan metode Variable Costing. Hal ini dikarenakan usaha tahu Lutfi tidak memasukkan biaya overhead pabrik dalam perhitungan biaya produksinya. Full costing mencakup semua biaya produksi variabel dan tetap, sedangkan Variable Costing hanya memasukkan biaya overhead variabel. Seluruh teknik perhitungan biaya tersebut menghasilkan laba yang lebih kecil.

**Tabel 4.11 Perbandingan Laba Usaha Menurut Industri Tahu Lutfi, Metode Full costing dan Variabel Costing periode 2023**

<b>Ket.</b>	<b>Laba Industri Tahu Lutfi</b>	<b>Laba Metode Full costing</b>	<b>Laba Metode Variabel Costing</b>
Laba Usaha	Rp438.978.500	Rp321.213.500	Rp324.113.500.

*Sumber: Tabel 4.8, 4.9, dan 4.10, diolah 2024*

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan pembahasan, total penjualan sebesar 175 juta 563.300 rupiah. Selisih laba usaha antara industri tahu Lutfi dengan metode full costing adalah seratus tujuh belas juta tujuh ratus enam puluh lima ribu rupiah, dan metode Variable Costing sebesar seratus empat belas juta delapan ratus enam puluh lima ribu. Biaya overhead pabrik tetap tidak termasuk dalam perhitungan laba rugi Variable Costing. Pendekatan whole costing mencakup semua biaya variabel dan biaya tetap, sehingga perhitungan biaya produksi lebih tinggi dibandingkan industri tahu Lutfi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan comprehensive costing telah memasukkan prinsip akuntansi, sehingga lebih akurat dibandingkan dengan cara simplistik industri rumahan tahu Lutfi.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, I., Priatna, H., & Madaniah, D. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Ismaya Citra Utama.

- Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), hlm 22-32.  
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Asmauli, S., Fauziah, F., & Rajagukguk, T. S. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode *Full costing* pada Arief Bakery Hampan Perak. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 38–49. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2680>
- Eduar, R. (2023). Pengaruh Biaya Promosi Dan Harga Jual Terhadap Volume Penjualan Mobil Toyota Avanza 1.3 G M/T Di Toyota Auto Pagar Alam. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 130–141. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v3i2.2455>
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* ( Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu ). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27>
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 218–223.
- Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel. *Sosced*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.32531/jsosced.v2i2.172>
- Kasinem. (2021). Pengaruh Harga Jual dan Saluran Distribusi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Paket Internet Telkomsel 15 GB Pada CV .Sinar Telekom Lahat.m*Journal Media Wahana Ekonomika*, 18(1), 100–109. <https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index%0AISSN>
- Nafisah, N., Dientri, A. M., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *J- MACC : Journal of Management and Accounting*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2400>
- Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa- Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.32400/iaj.27557>
- Mulyadi (2010). Akuntansi Biaya. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada
- Norma, S. M., Sri, W., & Fitria, M. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman OKU Selatan. *Journal Of Accounting*, 8(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nuryadi. (2022). Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Toko Jaya di Pusat Grosir PGS Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 140–146. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.228>
- PRATIWI, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1, 213–214.
- Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*,

- 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2121>
- Sagai, M. T., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2022). Analisis Biaya Menurut Metode *Full costing* Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Hasil Karya Sentra Pangan. *Productivity*, 3(2), 139–144. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/38485>
- Sari, R., & Hamidy, F. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Sjm Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(1), 65–73. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/view/645>
- Siswanti, T. (2016). Analisis Perbandingan Metode *Full costing* Dan Variabel Costing Dengan Metode Perusahaan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud Mekarsari. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 1(1). <https://doi.org/10.35968/jbau.v1i1.162>
- Sri Fitri Handayani. (2020). Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Promosi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(2), 133–142. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i2.17>
- Susanto, C. (2019). Perancangan Sistem Informasi Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perbandingan *Full costing* & Variable Costing pada PT. Makassar Mega Prima. *Seminar Nasional Komunikasi Dan Informatika*, 1(1), 136–142. <https://202.89.117.136/index.php/snki/article/view/2584%0Ahttps://202.89.117.136/index.php/snki/article/viewFile/2584/1246>
- Wahyudi, I., & Henaulu, A. K. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses Tahu Pada Ud. Sumber Rezeki Di Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage. Nomor 8*, 1, 1–9.
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5704>
- Yulinda. (2019). Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih Pada PT. Mestika Mandiri Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara M E D a N*, 9–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/225831987.pdf>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>